

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pesatnya pertumbuhan penduduk dapat ditekan diantaranya dengan menggalakkan program Keluarga Berencana (KB) untuk membatasi jumlah anak dalam suatu keluarga secara umum dan massal, sehingga akan mengurangi jumlah angka kelahiran (Prasetyawati *et al*, 2012).

Kontrasepsi merupakan kebutuhan utama keluarga untuk membentuk keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera. Kontrasepsi yang terdiri dari dua kata, yaitu “kontra” yang berarti menolak dan “konsepsi” yang berarti “pertemuan antara sel telur yang telah matang dengan sel sperma”, maka kontrasepsi dapat diartikan secara sederhana sebagai cara untuk mencegah pertemuan antara sel telur dan sel sperma sehingga tidak terjadi pembuahan dan kehamilan (BKKBN, 2011).

Program keluarga berencana (KB) dari pemerintah Indonesia menawarkan berbagai jenis alat kontrasepsi yang ada dan dapat di gunakan oleh masyarakat seperti *Intra Uterine Device* (IUD), Metode Operatif Wanita (MOW), Metode Operatif Pria (MOP), kondom, implan, suntik dan pil (Sanding *et al*, 2014). Berdasarkan data dari BKKBN, peserta KB baru secara nasional sampai dengan bulan Agustus 2013 sebanyak 5.547.543 peserta. Apabila dilihat tiap jenis kontrasepsi maka persentasenya adalah sebagai berikut: 348.134 peserta IUD (7,85%), 85.137 peserta MOW (1,53%), 475.463 peserta implan (8,57%),

2.748.777 peserta suntikan (49,55%), 1.458.464 peserta pil (26,29%), 9.375 peserta MOP (0,25%) dan 330.303 peserta kondom (5,95%). Sedangkan peserta KB lama sampai dengan Agustus 2013, secara nasional telah melakukan pemberian kontrasepsi ulang kepada 34.814.082 peserta dengan rincian sebagai berikut: kontrasepsi ulang pil kepada 19.108.481 peserta (54,89%), kontrasepsi suntikan diberikan kepada 14.658.229 peserta (42,10%) dan kontrasepsi kondom diberikan kepada 1.047.372 peserta (3,01%) (BKKBN, 2013).

Banyak perempuan mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi. Hal ini tidak hanya karena terbatasnya metode yang tersedia tetapi juga oleh ketidaktahuan mereka tentang persyaratan dan keamanan metode kontrasepsi tersebut. Selain itu juga dipengaruhi berbagai potensi, konsekuensi kegagalan atau kehamilan yang tidak diinginkan, besar keluarga yang direncanakan dan persetujuan pasangan (Prasetyawati *et al*, 2012).

Salah satu jenis kontrasepsi efektif yang menjadi pilihan dan merupakan salah satu bagian dari program KB Nasional saat ini adalah pil. Pil merupakan salah satu alat kontrasepsi hormonal yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kehamilan yang ditambahkan kedalam tubuh seseorang wanita dengan cara diminum, tidak mengganggu senggama atau hubungan suami istri, aman, reversibilitas tinggi (Sanding *et al*, 2014). Efek samping yang mungkin timbul pada pengguna pil KB antara lain jerawat atau kulit berminyak, perdarahan bercak dan perdarahan haid, payudara terasa penuh atau nyeri, depresi, gangguan penglihatan (buram atau hilangnya penglihatan), pada kehamilan akan terjadi kelainan pada janin, sakit kepala, tekanan darah tinggi, mual dan berat badan bertambah (Ermawati, 2013).

Kegagalan akseptor KB oral dapat disebabkan karena kurangnya kepa-

tuhan akseptor dalam mengonsumsi pil KB tersebut. Kepatuhan didefinisikan sebagai sejauh mana perilaku pasien sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh profesional kesehatan, sedangkan dalam teori tentang kontrasepsi pil oral telah dijelaskan cara pemakaian pil oral harus diminum setiap hari dan sebaiknya pada saat yang sama. Jika akseptor patuh, maka ia akan minum pil tersebut setiap hari pada saat yang sama sesuai anjuran profesional kesehatan (Prasetyawati *et al*, 2012).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang diantaranya faktor demografi meliputi usia, jenis kelamin, suku bangsa, status sosial ekonomi dan pendidikan dan faktor psikososial meliputi intelegensia, sikap terhadap tenaga kesehatan, penerimaan atau penyangkalan terhadap penyakit, keyakinan agama dan budaya (Pujiati, 2009).

Pengetahuan mempunyai pengaruh dalam membentuk perilaku seseorang dan kepatuhan merupakan tindakan yang berkaitan dengan perilaku seseorang. Sehingga pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang dalam hal ini adalah kepatuhan akseptor dalam menggunakan kontrasepsi oral. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi oral maka ibu semakin patuh dalam penggunaannya (Pujiati, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ermawati tahun 2013 di Desa Pajurangan Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo, diketahui bahwa sebagian besar (62,2%) patuh dalam mengonsumsi KB pil dan keberhasilan akseptor KB pil sebagian besar (71,1%) berhasil. Sehingga ada hubungan yang signifikan antara tingkat kepatuhan dengan keberhasilan akseptor KB pil di Desa Pajurangan kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo (Sanding *et al*, 2014).

Dari sebuah penelitian didapatkan 47 % dari responden mengaku lupa minum satu atau lebih pil per siklus dan 22 % mengaku lupa minum dua atau lebih pil. Wanita yang tidak meminum pil secara rutin karena mereka tidak membaca dan memahami semua informasi yang tertera pada kemasan atau mengalami bercak atau perdarahan hebat meningkatkan kemungkinan tidak meminum dua atau lebih pil per siklus. Dari 22 % responden menyatakan setidaknya mereka pernah mengalami efek samping satu kali akibat pil KB dan 9 % diantaranya kembali ke tenaga kesehatan untuk mengobati efek samping tersebut (Rosenberg *et al*, 1998).

Apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktik kefarmasian oleh apoteker (Permenkes, 2014). Berdasarkan Kepmenkes nomor 347 tahun 1990, kontrasepsi oral merupakan obat wajib apotek nomor 1 dimana obat tersebut merupakan obat keras yang dapat diserahkan oleh apoteker di apotek. Walaupun apoteker dapat memberikan OWA, namun dalam penyerahan OWA ada persyaratan yang harus dilakukan, antara lain yaitu memenuhi ketentuan dan batasan tiap jenis obat per pasien yang disebutkan dalam Obat Wajib Apotek yang bersangkutan, membuat catatan pasien serta obat yang diserahkan, dan memberikan informasi mengenai dosis dan aturan pakai, kontraindikasi, efek samping, dan lain-lain yang perlu diperhatikan oleh pasien. Penelitian ini dilakukan di apotek Kota Malang karena lebih banyak akseptor yang membeli POK di apotek sehingga diharapkan sampel yang diambil lebih mewakili populasi.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diketahui tingkat kepatuhan akseptor kontrasepsi oral di Kota Malang dimana kepatuhan itu sendiri dipengaruhi oleh pengetahuan akseptor, diantaranya cara pakai dan informasi

yang didapat dari tenaga kesehatan. Selanjutnya hasil penelitian ini akan dijadikan sebagai dasar penelitian lebih lanjut yang menggunakan alat bantu konseling berupa aplikasi komputer “Sukses Ber-KB”. Dengan adanya aplikasi ini diharapkan dapat membantu apoteker dalam memberikan konseling sehingga meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan dari akseptor.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah tingkat kepatuhan akseptor kontrasepsi oral di Kota Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui tingkat kepatuhan akseptor kontrasepsi oral di Kota Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

Mengetahui kendala - kendala dan permasalahan terkait kepatuhan akseptor kontrasepsi oral di Kota Malang.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Akademik

- Sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut yang menggunakan alat bantu konseling berupa aplikasi komputer “Sukses Ber-KB”.
- Sebagai sumber informasi dan pengetahuan untuk mahasiswa Farmasi bagaimana tingkat kepatuhan akseptor kontrasepsi oral di Kota Malang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi apoteker

Hasil penelitian ini akan dijadikan sebagai dasar penelitian lebih lanjut

yang menggunakan alat bantu konseling berupa aplikasi komputer “Sukses Ber-KB”. Dengan adanya aplikasi ini diharapkan dapat membantu apoteker dalam memberikan konseling sehingga meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan dari akseptor.

1.4.2.2 Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini akan dijadikan sebagai dasar penelitian lebih lanjut yang menggunakan alat bantu konseling berupa aplikasi komputer “Sukses Ber-KB”. Diharapkan dari aplikasi ini masyarakat akan mendapatkan pengetahuan dan informasi mengenai penggunaan Pil Oral Kombinasi (POK) yang benar sehingga dapat meningkatkan kepatuhan.

